



# Problem Based Learning (PBL) in Shaping the Character of Students' Hard Work and Discipline Through Classification of Creatures

## Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Membentuk Karakter Kerja Keras dan Disiplin Siswa Melalui Materi Klasifikasi Mahluk Hidup

Deden Ibnu Aqil<sup>1\*</sup>, Agung Purwanto<sup>2</sup>, Setia Budi<sup>3</sup>, Askardiya Mirza Gayatri<sup>4</sup>,

Adeng Hudaya<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

The purpose of this study is to find out how the application of learning with problem based learning (PBL) in influencing the character of hard work and student discipline through the material classification of living things. The method used in this study was class VII a number of 25 students in the Nusa Bhakti Junior High School in Depok City as objects in the natural science subject matter classification of living things. Data collection techniques using learning methods and questionnaires / questionnaires. The instrument test uses descriptive analysis, linearity test, homogeneity test and t-paired t-test. The results showed that the value of sig. (2-tailed) is  $0.015 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ) that there are differences in students' hard work before and after the use of PBL and sig. (2-tailed)  $0.002 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ) ie there are differences in student discipline before and after the use of PBL. Learning with problem based learning (PBL) can improve the character of students' hard work and discipline.

**Keywords:** Problem Based Learning, Hard Work, Discipline

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan problem based learning (PBL) dalam mempengaruhi karakter kerja keras dan disiplin siswa melalui materi klasifikasi mahluk hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII sejumlah 25 orang siswa di SMP Nusa Bhakti Kota Depok sebagai objek pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi mahluk hidup. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pembelajaran dan angket/kuisisioner. Uji instrumen menggunakan analisis deksriptif, uji linearitas, uji homogenitas dan uji t-paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah  $0.015 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ) bahwa terdapat perbedaan kerja keras siswa sebelum dan sesudah penggunaan PBL dan nilai sig. (2-tailed)  $0.002 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ) yakni terdapat perbedaan disiplin siswa sebelum dan sesudah penggunaan PBL. Pembelajaran dengan problem based learning (PBL) dapat meningkatkan karakter kerja keras dan disiplin siswa.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Kerja Keras, Disiplin.

### OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

*Edited by:*

Enik Setiyawati

*Reviewed by:*

Emy Pratiwi

*\*Correspondence:*

Deden Ibnu Aqil

Den.aqil@gmail.com

*Received:* 5 Agustus 2021

*Accepted:* 17 November 2021

*Published:* 28 November 2021

*Citation:*

Aqil DI (2021) Problem Based Learning (PBL) in Shaping the Character of Students' Hard Work and Discipline Through Classification of Creatures.

*Pedagogia: Jurnal Pendidikan.* 11:1.  
doi: 10.21070/pedagogia.v11i1.762

## PENDAHULUAN

Presiden Jokowi mengatakan dalam kesempatan pidatonya bahwa Etos kerja dan kerja keras masih menjadi masalah di Indonesia "Kita masih sangat kurang dalam menghargai kerja keras yang dibutuhkan demi mencapai kemajuan". Saeno (2017). Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa kunci sukses seseorang adalah kerja keras dan bukan latar belakang ekonomi keluarga. Sebagian orang sukses karena kerja kerasnya, maka tidak salah jika ada yang mendefinisikan bahwa kesuksesan didefinisikan sebagai buah dari kerja keras dan bakat, bukan karena modal kelas sosial yang lebih tinggi. Ketika setiap orang dianggap memiliki kesempatan yang sama, maka bila kerja keras dianggap menjadi faktor penentu kesuksesan.

Pendidikan karakter menjadi jawaban menyikapi problematika kehidupan bangsa saat ini, melalui pendidikan ini siswa akan memiliki sikap yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Aqil (2018) Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan saja tetapi juga untuk membentuk karakter bangsa. Terdapat 18 nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang perlu dikembangkan menurut Kemendiknas (2010) diantaranya adalah karakter disiplin dan kerja keras.

Kerja keras merupakan karakter yang harus tertanam dalam diri siswa, sebab dalam hidup diperlukan kerja keras agar sampai kepada cita-citanya. Biasanya untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus berusaha dan bekerja keras. Mustari (2014) mengatakan bahwa manusia hendaknya berupaya untuk melakukan dan menanggung segala kesukaran dalam hidupnya dengan cara bekerja keras. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia sudah seharusnya menggunakan pikiran, kaki, dan tangannya untuk bekerja keras demi kehidupan dirinya. Sedari ini manusia harus dibekali dengan bagaimana caranya untuk mendapatkan sesuatu dengan cara bekerja keras.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kartadinata (2015). Mustari (2014) menambahkan bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya). Salahudin & Alkrienciehie (2013) mengatakan bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Menurut Mustari (2014) bahwa terdapat tiga tanda kerja keras, yaitu: menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditargetkan, menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran, dan berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Lestyarti (2012)

Permasalahan kerja keras yang terjadi di Sekolah SMP Nusa Bhakti berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara kepada beberapa orang guru didapatkan informasi bahwa masih banyak ditemukan siswa kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas, masih

banyak siswa yang menyontek pekerjaan temannya ketika ujian berlangsung, malas melaksanakan piket kebersihan kelas dan tidak berupaya mencapai hasil belajar yang maksimal. Kerja keras memengaruhi hasil belajar, jadi hasil belajar akan meningkat apabila siswa bekerja keras dalam belajar, sebaliknya jika kurang sungguh-sungguh hasil belajar siswa kurang maksimal. Wadu et al., (2020) penerapan nilai kerja keras dapat dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan ekstarkulikuler. Kegiatan di dalam terbuka akan berdampak pada perkembangan nilai karakter siswa.

Kegiatan pendidikan harus dengan disiplin, Jika kegiatan tersebut tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu. Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Sanjaya (2005). Disiplin akan mempengaruhi seseorang dalam pencapaian target yang akan dicapai, ketika siswa sudah terbiasa dengan sikap disiplin maka pencapaian produktivitas akan mudah diarahkan. Sikap disiplin mengharuskan seseorang untuk selalu hidup taat, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang berlaku. Orang yang memiliki sikap disiplin akan ber- sikap sangat menghargai waktu dan dan juga akan bertindak sesuai dengan hukum atau peraturan yang berlaku.

Kegiatan pembelajaran di SMP Nusa Bhakti belum maksimal dengan disiplin siswanya sepeerti masih banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, menggunakan seragam tidak sesuai hari yang ditetapkan, masih terdapat siswa yang datang terlambat datang ke sekolah setelah bel belajar telah dimulai. Permasalah kerja keras dan disiplin diatas membuat penulis membuat pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi kedua masalah karakter tersebut kedalam pembelajaran. salah satu pembelajaran untuk meningkatkan nilai karakter siswa adalah dengan pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning).

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah, dengan mempelajari masalah dalam belajar, maka siswa akan berusaha bekerja keras menyelesaikan masalahnya masing-masing sesuai dengan tahapan dan waktu yang ditetapkan. Dengan pembelajaran ini siswa akan terbiasa dengan karakter kerja keras dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya dengan baik. Menurut Taufikin (2017) Salah satu alternatif dalam usaha membentuk karakter adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat memiliki karakter mulia seperti religius, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, demokratis, toleran, peduli lingkungan dan sosial keagamaan, cinta tanah air dan bangsa. Dengan pembelajaran ini siswa akan terbiasa dengan karakter kerja keras dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil analisis Yulianti (2016) dimana pelaksanaan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 masih berorientasi pada kemampuan pengetahuan siswa, sedangkan kemampuan sikap dan keterampilan masih belum diintegrasikan secara komprehensif

Materi klasifikasi makhluk hidup adalah materi yang membutuhkan kerja keras dalam mengumpulkan hasil pengamatan objek dari luar kelas seperti mengamati bagian bagian tumbuhan untuk dikelompokkan ke dalam kelompok

monokotil atau dikotil. Tujuan dari penelitian ini mengetahui penerapan pembelajaran dengan problem based learning (PBL) dalam membentuk karakter kerja keras dan disiplin siswa melalui materi klasifikasi makhluk hidup.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. dengan menggunakan bentuk pre-experimental design dengan one group pretest-posttest design. tujuan materi ini dipilih karena ingin melihat perbedaan sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. Dalam eksperimen ini, penempatan subjek ke dalam kelompok yang dibandingkan antara sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan setelah dilakukan pembelajaran. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Nusa Bhakti Depok yang berjumlah 25 orang. pada bulan September –November 2019.

[Table 1 about here.]

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan angket dan observasi langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, pengamatan, dan penugasan, sedangkan analisis data dengan teknik analisis data statistiknya dengan t-paired t test

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian pembelajaran PBL terhadap kerja keras dan disiplin siswa di SMP Nusa Bhakti Sawangan Depok sebelum dan sesudah perlakuan didapatkan data sebagai berikut hasil statistika disiplin siswa

[Table 2 about here.]

Hasil perhitungan data dari tabel 1 tentang disiplin didapatkan bahwa pembelajaran PBL sebelum dan sesudah perlakuan mengalami kenaikan disiplin siswa, hal ini bisa dilihat nilai mean atau rata-rata jawaban responden setelah perlakuan adalah dari 72,88 menjadi 78,92. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan PBL, karakter disiplin responden masuk kedalam kategori baik dengan nilai satandar deviasi sebesar 6,37 dan 5,67.

[Table 3 about here.]

Hasil perhitungan uji Paired Samples T-Test pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,002. Hal ini berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan disiplin siswa sebelum dan sesudah penggunaan PBL. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan PBL dengan sikap disiplin siswa dalam meningkatkan disiplin siswa.

[Table 4 about here.]

Hasil analisis data deskriptif pada tabel 3 terlihat nilai rata-rata jawaban responden setelah perlakuan adalah dari 76,08

menjadi 81,08. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan PBL karakter kerja keras responden masuk kedalam kategori baik dengan nilai satandar deviasi sebesar 5,77 dan 7,96.

[Table 5 about here.]

Perhitungan pada tabel 4 dapat kita ketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,015. Hal ini berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kerja keras siswa sebelum dan sesudah penggunaan PBL. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan PBL dengan sikap kerja keras siswa dalam meningkatkan kerja keras siswa.

### Pembahasan

Pembelajaran ini siswa dirancang untuk bekerja keras dalam merencanakan, mengumpulkan data dan melaporkan hasil pengamatannya. Dalam perencanaan, siswa diberikan arahan untuk menginventarisasi macam-macam tumbuhan yang ada di lingkungan rumahnya. Tumbuhan tersebut memiliki ciri-ciri daun menyirip, menjari atau sejajar, akarnya tunggang dan serabut, batangnya berkayu atau tidak. Setelah dilakukan inventarisasi macam-macam tumbuhan tersebut para siswa melakukan identifikasi masing-masing tanaman tersebut, mengelompokkannya kedalam kelompok dikotil atau monokotil. Lalu mereka melaporkan hasil identifikasinya berikut dengan gambar tumbuhannya. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dari hasil statistik diatas menandakan bahwa dengan PBL dapat mempengaruhi sikap siswa baik kerja kerasnya maupun disiplinnya.

Menurut Elfindri et al., (2012), karakter kerja keras merupakan sifat tidak mudah berputus asa disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Orang yang ber-karakter ini memiliki kecenderungan untuk selalu berusaha memaksimalkan potensi dirinya dalam penyelesaian tugas atau pekerjaannya. Dalam realitanya orang yang berkarakter kerja keras selalu berfikir positif dan tidak mudah dipatahkan oleh rintangan yang menghalanginya. Mustari (2011) menyebutkan bahwa yang dimaksud kerja keras adalah perilaku yang mengarahkan kepada upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai persoalan agar dapat menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras dapat diindikasikan dengan penyelesaian tugas dalam waktu yang ditargetkan, menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran dan berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan. pendapat ini juga hampir sama dengan pendapat sebelumnya di atas.

Keterangan Kesuma et al., (2011) tentang kerja keras adalah sebuah istilah dalam hal upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Menurutnya, orang berkarakter kerja keras memiliki ciri sebagai berikut; a) Merasa risau jika pekerjaannya belum dapat diselesaikan sampai selesai; b) Mengerjakan pekerjaan menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan atau posisi; c) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik dan; d) Mampu mengorganisasikan sumber daya yang ada disekitarnya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai simpulan dari beberapa pendapat mengenai karakter kerja keras, maka karakter kerja keras dapat didefinisikan sebagai istilah yang menunjukkan adanya kesungguhan dan kegigihan individu ketika ia harus menyelesaikan suatu tugas atau tantangan yang ia dapatkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Indikator keberhasilan karakter kerja keras dalam belajar menurut Fitri (2012) diantaranya adalah pengelolaan pembelajaran yang menantang, mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, berkompetisi secara fair, yaitu memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, karena tidak ada prestasi yang dapat dicapai tanpa dengan kerja keras. dengan ungkapan mengatakan “keberhasilan itu 1% keberuntungan dan 99% kerja keras”.

Hasil penelitian Saptiani (2017) menunjukkan nilai karakter kerja keras meliputi: (1) Karakter giat berusaha; (2) Karakter berlatih sungguh-sungguh; (3) Karakter penuh dengan kekuatan dan keyakinan; (4) Karakter mengalahkan persepsi orang yang meragukannya dengan bekerja keras; (5) Karakter semangat memperjuangkan hidup; (6) Karakter memanfaatkan waktu dengan bersungguh-sungguh; (7) Karakter yang bersemangat; dan (8) Karakter semangat pantang menyerah.

Disiplin siswa yang di dapat dari hasil statistic yakni didapat nilai sig. (2-tailed) adalah 0.002. Hal ini berarti nilainya lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sehingga mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai disiplin siswa sebelum dan sesudah penggunaan PBL. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan PBL dengan sikap disiplin siswa dalam meningkatkan disiplin siswa. Dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Disiplin yang dimaksud apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar adalah disiplin belajar. Arikunto (2013) mendefinisikan disiplin belajar sebagai berikut: “Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”. Maka disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar.

Berdasarkan uraian di atas jika dikaitkan dengan kegiatan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan diri secara sadar maupun suka rela untuk menaati peraturan yang ditetapkan oleh diri sendirimaupun orang lain, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan. Slameto (2015) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat belajar siswa lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh maka akan meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Penelitian Suradi (2017) mengatakan bahwa Cara pembentukan karakter yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik, yang bersikap dan perilaku religious, toleran, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, tanggung

jawab, mandiri, demokratis, menghargai karya orang lain dan cinta damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk mendorong siswa aktif dalam belajar melalui kegiatan yang didesain lebih dekat dengan lingkungan. Dalam hal ini para siswa dituntut untuk mencari dan mengidentifikasi tanaman-tanaman yang dicarinya kemudian melaporkannya didepan kelas. Menurut Sani (2014) bahwa Problem Based Learning (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian masalah dunia nyata (real world problem) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan peserta didik dan menuntut mereka aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari. Rumusan dari Dutch (1994), Problem Based Learning (PBL) merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata.

Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Problem Based Learning (PBL) mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Amir (2009) Disamping itu juga dapat meningkatkan hasil belajar sebagaimana hasil penelitian Lidra (2018) bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Hasil penelitian Baharun & Ummah (2018) pendekatan PBL dapat membentuk aktivitas berpikir siswa secara alami dan dapat memecahkan masalah belajar yang berkaitan dengan moralitas peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar tentang cara berpikir kritis dan dapat terampil dalam memecahkan masalah. Menurut Elaine & Gohb (2016) menyimpulkan bahwa efektivitas dari PBL secara umum konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik untuk jangka waktu yang lebih lama dari perhatian dan penerapan aplikasi pengetahuan.

Studi terhadap proses PBL, bagaimanapun, tetap meyakinkan secara konklusif yang komponennya dari PBL paling signifikan dampak belajar siswa, meskipun beberapa studi telah menunjukkan bahwa semua faktor dari PBL diperlukan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. hal serupa juga dinyatakan oleh Hasil penelitian Ikhwanudin (2012) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter kerja keras dan kerja sama mampu meningkatkan skill dan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar dianggap sebagai efek samping pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Sementara menurut Suryono et al., (2017) Pembentukan karakter kerja keras tercermin dalam

keterampilan-keterampilan dari kegiatan-kegiatan siswa seperti baris-berbaris, bermain tambur, olahraga, P3K, kerohanian, hingga perkemahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kerja keras siswa sebelum dan sesudah penggunaan PBL. Terdapat perbedaan disiplin siswa sebelum dan sesudah penggunaan PBL dan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan karakter kerja keras dan disiplin siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan kepada LPPM dan prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis.

## REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Amir, M. Taufiq. (2009). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Media Group, Cet. 1
- Aqil, Deden Ibnu. (2018). Building Religious Characters Through a Biological Perspective. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2( 2), 156-166
- Baharun, H & R. Ummah. (2018). Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject through Problem Based Learning Model. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 3 (1): 21-30.
- Elfindri, dkk. (2012). Pendidikan Karakter. Jakarta: Baduose Media.
- Elaine H.J.Yewar,n, Karen Gohb. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education* Vol. 2 75–79
- Fitri, A. Z. (2012). Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ikhwanuddin. (2012). Implementasi pendidikan karakter kerja keras dan kerja sama dalam perkuliahan. *Jurnal Pendidikan karakter* Vol. 2, 153-163
- Kesuma, D., dkk. (2011). Pendidikan Karakter (kajian Teori dan Praktik di Sekolah). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, D.A.(2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik anak di Zaman Global, Jakarta: Grafindo, 2010, cet. II.
- Lidra Aini, Reinita, Yalvema.(2018). Peningkatan hasil belajar dengan model problem based Learning kelas iv sd. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Volume 1. | <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Listyarti, Retno. (2012). Pendidikan Karakter dalam Motode Aktif, Inovatif, &

- Kreatif. Surabaya: Erlangga.
- Mustari, Mohamad. (2011). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Mustari, Muhammad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhid. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Nuansa*. Vol. 13 No. 2 Juli – Desember <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1102/846>
- Nita Warih Handayani dan Sumaryati. 2014. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, Vol.4.No.1.
- Saeno, 2017 "Presiden Joko Widodo: Kita Masih Sangat Kurang Menghargai Kerja Keras", <https://kabar24.bisnis.com/read/20170716/15/671811/presiden-joko-widodo-kita-masih-sangat-kurang-menghargai-kerja-keras>.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). Pembelajaran Santifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2005). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Saptiana Sulastri , Al Ashadi Alimin. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 6, No. 2, Desember 2017.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 2 Nomor 4, November 2017. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>
- Sulhan, Najib (2010) Pendidikan Berbasis Karakter, Surabaya: PT JePe Press Media Utama.
- Suryanto, Wiyono, & Agus Setiyono. (2017). Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo). *Jurnal Historika*, Vol. 20, No. 1 Tahun 2017
- Taufikin. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Problem Based Learning. *Jurnal Thufula*. Vol. 5 | No. 1 | Januari-Juni
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan nilai kerja keras dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100 - 106.
- Yulianti, S.D, Tri Djatmika, A. Santoso. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1) April 2016

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2021 Desak Putu Anom Janawati, Putu Beny Pradnyana, N.W.S. Darmayanti. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*

**LIST OF TABLE**

1	Desain penelitian .....	59
2	Analisis Deskriptif Disiplin Siswa .....	60
3	Uji Paired Sample T-Test .....	61
4	Analisis Deskriptif Kerja Keras Siswa .....	62
5	Uji Paired Sample T-Test .....	63

**TABLE 1/**Desain Penelitian

---

<i>Pretes</i> A1	<i>Treatmet</i> X	<i>Postest</i> A2
---------------------	----------------------	----------------------

---

Keterangan :

A1 : Tes awal ( *pretes* ) sebelum perlakuan

A2 : Tes Akhir ( *postest* ) setelah perlakuan

X : treatment (Perlakuan)

**TABLE 2/**Analisis Deskriptif Disiplin Siswa

	Statistics	
	Before	After
N	Valid 25	25
	Missing 0	0
Mean	72.8800	78.9200
Std. Error of Mean	1.27452	1.13420
Median	73.0000	80.000
Std. Deviation	6.37260	5.67098
Variance	40.610	32.160
Minimum	60.00	63.00
Maximum	87.00	87.00
Sum	1822.00	1973.00



**TABLE 3/Uji Paired Sample T-Test**

Paired Differences Std. Error of Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Lower	Upper			
1. 75924	-9. 67090	-2.40910	-3.433	24	.002

**TABLE 4/** Analisis Deskriptif Kerja Keras Siswa

		<b>Statistics</b>	
		<b>Before</b>	<b>After</b>
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		76.0800	81.0800
Median		78.0000	81.0000
Std. Deviation		5.77293	7.96304
Variance		33.327	63.410
Range		23.00	37.00
Minimum		60.00	63.00
Maximum		83.00	100.00
Sum		1902.00	2027.00

**TABLE 5/Uji Paired Sample T-Tes**

Paired Differences Std. Error of Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Lower	Upper			
1.90700	-8.93586	-1.06414	-2.622	24	.015